

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pada hakikatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh. Ujung akhir dari pemilihan media adalah penggunaan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memungkinkan siswa dapat berinteraksi dengan media yang dipilih. Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Jadi, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran.⁶

Media pembelajaran adalah alat yang membantu proses belajar dalam memperjelas makna pesan yang disampaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Media pembelajaran juga merupakan sarana untuk memberikan perangsang bagi anak supaya proses belajar mengajar terjadi. Rangsangan yang dimaksud ini adalah perhatian, minat, pikiran, dan perasaan

⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Depok: PT. Raja grafindo Persada, 2019).

siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Sedangkan menurut *Gagne*⁷ dan *Briggs* (dalam Arsyad) media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari buku, tape recorder kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran guna memudahkan siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai tujuan pembelajaran.⁷

Gerlach dan Ely dalam Cecep Kustandi berpendapat bahwa apabila dipahami secara garis besar maka media adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun suatu kondisi atau membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media.⁸

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat atau bahan yang menarik digunakan untuk membantu dalam proses belajar mengajar serta memperjelas materi yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Fungsi Media pembelajaran

⁷ Azhar Arsyad, "Media Pembelajaran," 2013.

⁸ Bambang Sujipto Cecep Kustandi, *Media Pembelajaran Manual Dan Digital*, ed. Ghalia Indonesia (Bogor, 2022).

Penggunaan media pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman dan daya serap siswa terhadap materi Pelajaran yang dipelajari.

Berikut ini fungsi-fungsi dari penggunaan media pembelajaran :

1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu *verbalistas*
2. Mengatasi keterbatasan waktu tenaga dan daya indra
3. Menimbulkan semangat belajar, interaksi langsung antar peserta didik dan sumber belajar
4. Memungkinkan peserta belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, serta kinestisnya
5. Memberi stimulus yang sama, membandingkan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.⁹

c. Ciri- ciri Media pembelajaran

1. Ciri Fiksatif

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, melestarikan dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Ciri amat penting bagi guru karena kejadian-kejadian atau objek yang telah direkam atau disimpan dengan format media yang ada dapat digunakan setiap saat.

2. Ciri Manipulatif Transformasi

Suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulative. Misalnya bagaimana proses larva menjadi kepompong kemudian menjadi kupu-kupu dapat dipercepat dengan teknik rekaman fotografi tersebut.

3. Ciri Distributif

⁹ Ahmad Rivai Nana Sujana, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru, 2020).

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu.¹⁰

4. Tujuan Media Pembelajaran

Tujuan media pembelajaran yaitu untuk mengaktifkan siswa dalam memberikan tanggapan, umpan balik, dan juga dorongan siswa untuk melakukan praktik-praktik dengan benar.¹¹ Media pembelajaran memiliki tujuan yang penting dalam proses pembelajaran. Sanaky dalam Patricia & Susanti menjelaskan bahwa tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran meliputi empat aspek utama. Pertama, media pembelajaran bertujuan untuk memudahkan pembelajaran di kelas. Kedua, media ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran. Ketiga, media pembelajaran bertujuan untuk menjaga relevansi materi dengan tujuan belajar. Terakhir, media ini bertujuan untuk membantu fokus pembelajar. Aqib dalam Patricia & Susanti menambahkan perspektif yang lebih luas tentang tujuan media pembelajaran. Ini mencakup mengklarifikasi pesan agar tidak terlalu verbal, mengatasi batasan ruang, waktu, dan indera, memperlancar proses pembelajaran, mendorong minat belajar, memungkinkan interaksi langsung dengan lingkungan, dan mendukung pembelajaran mandiri sesuai kemampuan

¹⁰ Azhar Arsyad, "*Media Pembelajaran*."

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zait, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rhenika Cipta, 2020).

dan minat siswa. Dengan demikian, media pembelajaran memiliki beragam tujuan yang penting dalam mendukung pembelajaran yang efektif.¹²

5. Manfaat Media Pembelajaran

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting adalah metode mengajar, dan media pembelajaran. Keduanya saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai. Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata oleh guru. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.¹³

Secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut :

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera,
3. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk :
 - a. Menimbulkan kegairahan belajar;

¹² Titin Titin et al., "Memahami Media Untuk Efektifitas Pembelajaran," *JUTECH : Journal Education and Technology* 4, no. 2 (2023): 111–23, <https://doi.org/10.31932/jutech.v4i2.2907>.

¹³ Azhar Aryad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2021).

- b. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
- c. Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.¹⁴

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Motivasi merupakan dorongan yang ada pada diri seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut McClelland, motivasi adalah kekuatan yang berasal dari kebutuhan sosial utama (prestasi, kekuasaan, dan afiliasi) yang mendorong seseorang untuk bertindak, berkembang, dan mencapai tujuan hidupnya.¹⁵ Slameto juga mengungkapkan bahwa motif erat sekali kaitannya dengan tujuan yang akan dicapai. Untuk menacapai tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggeraknya.¹⁶

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar seorang siswa. Motivasi merupakan salah satu tujuan pembelajaran. Tanpa motivasi, siswa tidak dapat mencapai tujuannya. Oleh

¹⁴ Daryanto, *Media Pembelajaran* (Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016).

¹⁵ Muhammad Ridha, "Teori Motivasi Mccllelland Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI," *Palapa* 8, no. 1 (2020): 1–16, <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.673>.

¹⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018).

karena itu, setiap individu harus memiliki motivasi untuk belajar. Menurut Djaali Motivasi adalah keadaan fisiologis dan psikologis yang terkandung dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan/kebutuhan.¹⁷

Sedangkan Sardiman menyatakan bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi adalah keseluruhan daya penggerak atau dorongan di dalam diri anak yang menimbulkan kegiatan belajar, agar tujuan yang diinginkan oleh subjek belajar dapat tercapai.¹⁸ Selanjutnya beberapa bentuk dan motivasi dalam belajar yaitu memberi angka, hadiah, ego, involvement, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar dan minat. Menurut Prastya Irawan dkk. Mengutip hasil penelitian Fyan dan Maehr bahwa dari tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu latar belakangkeluarga, kondisi atau konteks sekolah dan motivasi, maka faktor terakhir merupakan faktor yang paling baik.walberg dkk. Menyimpulkan bahwa motivasi mempunyai kontribusi antara 11 sampai 20 % terhadap prestasi belajar. Studi yang dilakukan suciati menyimpulkan bahwa kontribusi motivasi sebesar 36 % sedangkan Mc.Clelland menunjukkan bahwa motivasi berprestasi mempunyai kontribusi sampai 64 % terhadap motivasi belajar.¹⁹

b. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno, hakikat motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untk mengadakan

¹⁷ Elvira, Neni Z, “Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran.”

¹⁸ Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (jakarta: Rajawali Pers, 2020).

¹⁹ Sadirman.

perubahan tingkah laku, pada umumnya motivasi belajar dapat diukur melalui beberapa indikator. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita- cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.²⁰

Keller mengatakan bahwa motivasi sebagai intensitas dan arah suatu perilaku yang berkaitan dengan pilihan yang dibuat seseorang untuk mengerjakan sesuatu tugas serta menunjukkan tingkat usaha yang dilakukannya. Usaha merupakan indikator dari motivasi belajar, secara operasional motivasi belajar ditentukan oleh :

1. Tingkat perhatian siswa terhadap pelajaran.
2. Tingkat relevansi pembelajaran dengan kebutuhan siswa.
3. Tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas- tugas pembelajaran.
4. Tingkat kepuasan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.²¹

²⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021).

²¹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022).

Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).²² Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik penguatan (motivasi) yang dilandasi tujuan tertentu.²³ Dari beberapa pandangan dari beberapa ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang ada pada diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhan yang ingin ia capai. Tujuan belajar tersebut akan tercapai jika adanya motivasi yang tinggi yang ada pada diri siswa.²⁴ Oleh sebab itu guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Guru yang baik harus mampu memberi motivasi kepada siswanya, hal ini merupakan salah satu usaha guru agar siswa nya dapat belajar semaksimal mungkin, walaupun siswa itu suka atau tidak suka pada pelajaran yang ia berikan.

c. Peran Motivasi Belajar dalam Pembelajaran

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu yang sedang belajar. Menurut Uno menyatakan bahwa beberapa peranan penting motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain yaitu:

- a. Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar Sesuatu dapat menjadi penguat belajar untuk seseorang, apabila dia sedang benar-benar

²² Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2021).

²³ Agussuprijono, *Cooperative Learning* (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2018).

²⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2019).

mempunyai motivasi untuk belajar sesuatu. Dengan kata lain, motivasi dapat menentukan hal-hal apa di lingkungan anak yang dapat memperkuat perbuatan belajar.

- b. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar Erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.
- c. Motivasi menentukan ketekunan belajar Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dalam hal itu, tampak bahwa motivasi belajar menyebabkan seorang tekun belajar.²⁵

3. Media Scrapbook

a. Pengertian media *Scrapbook*

Scrapbook merupakan seni dan teknik menghias album foto atau pribadi, agar penampilannya menjadi lebih indah. *Scrapbook* tidak hanya sekedar menempel kertas bergambar, tetapi juga menungkan ekspresi dengan harmonitas warna, motif serta bentuk. Seni *scrapbook* ditemukan di Inggris pada abad ke-15 yang berasal dari kata *scrap* artinya barang sisa, awalnya untuk mengkompilasi resep masakan, puisi dan kata-kata indah. Dalam perkembangannya, media dan material *scrapbook* menjadi lebih bervariasi.²⁶

²⁵ Adha, Neviyarni, and Nirwana, "Studi Literatur : Peran Motivasi Dalam Proses Belajar Mengajar," *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan* 1, no. 2 (2023): 433–45, <https://journal.citradharma.org/index.php/eductum/index>.

²⁶ Iva Hardiana, *Terampil Membuat 50 Kreasi Scrapbook Cantik Pada Frame* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015).

Scrapbook merupakan teknik untuk mendekorasi dan mendesain foto dengan menggunakan bahan sisa. *Scrapbook* berasal dari bahasa Inggris “*scrap*” berarti sisa-sisa, sedangkan “*book*” sendiri berarti sebuah buku. Menurut Liawati dan Sari *scrapbook* merupakan media berupa tempelan gambar yang diaplikasikan di atas kertas. Definisi *scrapbook* adalah seni menempel gambar di media kertas dan memiliki cerita didalamnya serta menghiasinya menjadi karya yang kreatif. Sedangkan menurut Hardiana dan Saputra *Scrapbook* berasal dari kata *scrap* yang dalam bahasa Inggris artinya barang sisa.²⁷

Menurut Murjaim *scrapbook* merupakan suatu kegiatan seni menempel di kertas dan menghias menjadi karya kreatif. *Scrapbook* ini juga merupakan salah satu karya yang kreatif, berbentuk seperti buku dan memberi kesan visual yang menarik dan spesial yang terdapat kumpulan foto dan hiasan. Saat ini *Scrapbook* banyak dimanfaatkan sebagai media pembelajaran kreatif yang disusun semenarik mungkin dan dilengkapi dengan gambar dan materi yang akan diajarkan dengan menggunakan bahan-bahan di lingkungan sekitar. *Scrapbook* merupakan seni kreatif menempel foto, barang-barang sisa dan sejenisnya pada sebuah media (biasanya kertas). Tapi meskipun namanya *scrap* bahan pembuat *Scrapbook* kini semakin berkembang tidak melulu dari barang bekas. Malah sekarang agar lebih indah, *scrapbook* dibuat dengan menggunakan bahan-bahan khusus untuk *Scrapbooking*.

²⁷ Narutama, “Pengembangan Media *Scrapbook* ‘Petualangan Luar Angkasa’ Materi Tata Surya Untuk Siswa Sekolah Dasar.”

Melihat berbagai pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya *Scrapbook* dapat dikatakan masuk kedalam seni yang berbentuk dua dimensi seperti buku dengan tema yang bermacam-macam tersusun atas quote, foto, kliping, gambar, catatan penting, memorabilia, dan lain sebagainya yang dikemas ke dalam suatu karya seni kreatif hasil kerajinan tangan serta dalam pembentukannya memakai teknik lipat dan tempelan dan *scrapbook* merupakan benda sejenis album untuk mengumpulkan dokumen penting berupa foto maupun tulisan yang dirancang semenarik mungkin.

b. Tujuan *Scrapbook*

Dapat mempermudah pemahaman siswa dalam proses pembelajaran dan mempermudah guru menyajikan informasi karena, besar kemungkinan pembelajaran bersifat individual serta pemberian informasi yang lebih luas kepada peserta didik melindungi informasi yang disampaikan. Tujuan *scrapbook* dalam media pembelajaran mencakup berbagai aspek yang mendukung proses belajar siswa. Berikut adalah beberapa tujuan utama penggunaan *scrapbook* sebagai media pembelajaran :

1. Meningkatkan Minat Belajar

Scrapbook dirancang untuk menarik perhatian siswa, sehingga dapat meningkatkan minat mereka dalam belajar. Dengan elemen visual yang menarik, siswa lebih termotivasi untuk terlibat dalam materi pembelajaran.

2. Mempermudah Pemahaman Materi

Scrapbook membantu menyajikan informasi dengan cara yang lebih konkret dan realistis. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami

konsep atau peristiwa dengan lebih baik melalui gambar dan teks yang disusun secara kreatif

3. Mendorong Kreativitas

Penggunaan *scrapbook* sebagai media pembelajaran mendorong siswa untuk berkreasi. Proses menghias dan menyusun informasi dalam bentuk *scrapbook* memungkinkan mereka mengekspresikan diri secara artistik

4. Menjadi Sarana Pembelajaran Mandiri

Scrapbook dapat digunakan oleh siswa sebagai alat untuk belajar secara mandiri atau dalam kelompok, tanpa kehadiran guru. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi materi dengan cara yang mereka pilih.

5. Mengatasi Keterbatasan Waktu dan Ruang

Scrapbook dapat menyajikan informasi tentang objek atau peristiwa yang sulit disajikan secara langsung. Hal ini sangat berguna dalam konteks pembelajaran yang memerlukan pengulangan atau ketika objek tidak dapat diakses secara fisik.

6. Meningkatkan Keterampilan Komunikasi

Dengan membuat *scrapbook*, siswa dilatih untuk mengekspresikan ide dan informasi secara lisan maupun tulisan, yang dapat meningkatkan keterampilan komunikasi mereka.²⁸

²⁸ Siti Zaenah, Yudi Darma, and Hodiyanto, "Pengembangan Media Scrapbook Bermuatan Problem Posing Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Mipa Dan Teknologi Ii*, no. September (2019): 7–14.

c. Manfaat *Scrapbook*

Yaitu media yang dapat meningkatkan produktivitas belajar pada peserta didik dan sebagai alat bantu dalam mengefektifkan dan mengefisienkan waktu pembelajaran. Menurut Dewi menyatakan bahwa scrapbook memiliki beberapa manfaat, diantaranya: membuat peserta didik menjadi lebih kreatif, menyalurkan hobi, dokumentasi, dan sarana untuk rekreasi dan penghilang stress.²⁹

d. Karakteristik *Scrapbook*

Menurut Damayanti pembuatan *Scrapbook* itu terdapat beberapa karakteristik yang diperhatikan menjadi acuan:

1. *Scrapbook* berbentuk buku
2. Tema harus sesuai dengan tujuan pembelajaran
3. Data yang dimasukkan dalam *scrapbook* harus fokus pada pokok pembahasan atau materi diajarkan
4. Tidak terlalu banyak hiasan karena tujuan utamanya adalah sebagai media pembelajaran.³⁰

e. Cara Membuat Media *Scrapbook*

Yaitu dengan cara manual. Untuk bahan-bahan pembuatan dengan cara manual perlu disiapkan yaitu doubletiff, gunting, gambar, lem dan carter. Pembuatan scrapbook ini tergantung dari ide dan konsep dari keinginan

²⁹ Zaenah, Darma, and Hodiyanto.

³⁰ Rispa Payuk, *Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook*, 2019.

pembuatan karena bentuknya berbeda-beda. Adapun cara yang dilakukan penelitian untuk membuat media pembelajaran *scrapbook*, yaitu :

1. Mengedintifikasi materi yang terdapat di dalam buku siswa dan guru.
2. Menentukan arah pengembangan untuk memperdalam dan memperluas materi yang akan dibahas.
3. Menentukan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, kompetensi inti
4. Membuat peta konsep di media tersebut.
5. Menentukan desain.
6. Mentukan isi materi yang akan di tempelkan di media.
7. Menentukan foto yang sesuai dengan materi yang dibahas dan ukuran foto yang sesuai.
8. Menceta foto sebagai background maupun yang akan digunakan sebagai materi.
9. Menghias kertas yang akan digunakan untuk menempel foto
10. Menempelkan lembaran foto yang sudah di tempel dan di hias diatas karton yang sudah di potong sesuai dengan ukuran.
11. Menghias pinggir kertas dengan menyatukan setiap halaman dengan jilid spiral.³¹

f. Struktur Isi Media *Scrapbook*

Yaitu adanya Kata pengantar, Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti, Indikator, Tujuan pembelajaran, Peta konsep, Materi, Uji kompetensi, Daftar pustaka. Dari Struktur isi media scrapbook ini nantinya seperti buku (ada

³¹ Karisma Novitasari, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Scrapbook*, 2019.

pendahuluan, isi, penutup) hanya saja penyajian isinya jauh lebih singkat dari pada sebuah buku. Adapun contoh tampilan dari isi media *scrapbook* dilihat pada gambar 2. 1

1. Cover Depan



2. Isi



g. Kelebihan dan Kelemahan Media *Scrapbook*

Terdapat kelebihan yang dimiliki oleh media *scrapbook* diantaranya yaitu:

1. *Scrapbook* mencerminkan keunikan dari pemikiran pembuatnya
2. Sifatnya kongkrit dan lebih realitas

3. Media *scrapbook* dapat mengatasi permasalahan ruang dan waktu
4. Media *scrapbook* mengatasi keterbatasan pengamatan kita mengenai hal-hal sulit yang ditangkap oleh panca indra
5. Bahan pembuatan *scrapbook* mudah ditemukan dan bahan yang digunakan pun aman.

Adapun media *scrapbook* ini juga memiliki kelemahan dalam penggunaannya, yaitu :

1. Menekankan pada penggunaan indra penglihatan
2. Gambar yang disajikan terlalu kompleks sehingga kurang efektif
3. Pembuatan media *scrapbook* memerlukan waktu yang cukup lama
4. Keterbatasan sumber dan keterampilan kejelihaan untuk dapat memanfaatkannya.³²

4. Pembelajaran PAI

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata didik, yang mengandung arti perbuatan, hal, dan cara. Pendidikan Agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *religion education*, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, tetapi lebih ditekankan pada *feeling attituted, personal ideals*, aktivitas kepercayaan.³³ Dalam bahasa Arab,

³² Universitas Quality, “Pengembangan Media Scrapbook Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iv Sd Negeri 067246 Medan Tahun Ajaran 2022 / 2023 Development Of Scrapbook Media In Class Iv Science Subjects Of Sd Negeri 067246 Medan For The 2022 / 2023 Academic Year,” 2023, 1–9.

³³ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (jakarta: kalam mulia, 2019).

ada beberapa istilah yang bisa digunakan dalam pengertian pendidikan, yaitu *ta'lim* (mengajar), *ta'dib* (mendidik), dan *tarbiyah* (mendidik). Namun menurut al-Attas dalam Hasan Langgulung, bahwa kata *ta'dib* yang lebih tepat digunakan dalam pendidikan agama Islam, karena tidak terlalu sempit sekedar mengajar saja, dan tidak terlalu luas, sebagaimana kata *tarbiyah* juga digunakan untuk hewan dan tumbuh-tumbuhan dengan pengertian memelihara. Dalam perkembangan selanjutnya, bidang spesialisasi dalam ilmu pengetahuan, kata *adab* dipakai untuk kesusastraan, dan *tarbiyah* digunakan dalam pendidikan Islam hingga populer sampai sekarang.³⁴

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam di sekolah diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam. Nazarudin Rahman menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu sebagai berikut :

1. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
2. Peserta didik harus disiapkan untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.
3. Pendidik atau Guru Agama Islam (GPAI) harus disiapkan untuk bisa menjalankan tugasnya, yakni merencanakan bimbingan, pengajaran dan pelatihan.

³⁴ Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran ; Implementasi Konsep, Karakteristik Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2020).

4. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam.

Sebagai salah satu komponen ilmu pendidikan Islam, metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus mengandung potensi yang bersifat mengarahkan materi pelajaran kepada tujuan pendidikan agama Islam yang hendak dicapai proses pembelajaran. Dalam konteks tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, Departemen Pendidikan Nasional merumuskan sebagai berikut :

1. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
 2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, berdisiplin, bertoleran (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.³⁵
- b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan tujuan PAI di sekolah, Darajat mengemukakan beberapa tujuan sebagai berikut. Kesatu, menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap siswa yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi takwa; taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya. Kedua, ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi

³⁵ Nur Ahyat, "Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam" 4, no. 1 (2021): 24–31.

intrinsik siswa terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan iman dan ilmu dan pengembangannya untuk mencapai keridlaan Allah Swt. Ketiga, menumbuhkan dan membina siswa dalam memahami agama secara benar dan dengannya pula diamalkan menjadi keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan. Ahmad Tafsir mengemukakan tiga tujuan PAI, yakni:

1. Terwujudnya insan kamil, sebagai wakil-wakil Tuhan di muka bumi,
2. Terciptanya *insan kaffah*, yang memiliki tiga dimensi; *religius*, budaya, dan ilmiah, dan
3. Terwujudnya kesadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, pewaris para nabi, dan memberikan bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut.

Tafsir Mengamati dan menelisik pengertian dan tujuan PAI, baik menurut ahli maupun regulasi di Indonesia, dapat disimpulkan beberapa hal berikut :

1. PAI telah mewarnai proses pendidikan di Indonesia.
2. PAI merupakan proses pendidikan dengan ajaran Islam sebagai konten yang diajarkan.
3. PAI diajarkan di sekolah oleh Guru PAI yang profesional.
4. PAI bertujuan untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswa menjadi pribadi Islami (yakin, taat, dan berakhlak) dalam kerangka diri siswa sebagai individu, anggota keluarga, bagian masyarakat, warga negara, dan warga dunia. Dalam poin ini menegaskan bahwa tujuan PAI bukanlah menjadikan siswa menjadi ahli ilmu agama Islam.

5. Insan kamil adalah pencapaian tujuan PAI tertinggi sehingga mampu menjadi manusia yang dapat menjadi rahmat sekalian alam (*rahmatan li al-'alamin*).³⁶

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Majid and Andayani mengemukakan tujuh fungsi dalam PAI. Ketujuh fungsi itu adalah pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran. Fungsi pengembangan berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Fungsi penanaman nilai diartikan sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Prinsip penyesuaian mental maksudnya berkemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Fungsi perbaikan mengandung maksud memperbaiki kesalahan-kesalahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi pencegahan mengandung maksud berkemampuan menangkal hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan diri dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya. Fungsi pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsionalnya. Fungsi penyaluran

³⁶ Abstrak Kemajuan et al., "Penulis Adalah Dosen Tetap Prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia." 1, no. 2 (2019): 79–90.

bermaksud menyalurkan siswa yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.³⁷

Masykur mengenalkan fungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Nilai-nilai tersebut relatif tetap atas pola-pola tingkah laku, peranan-peranan, dan relasi-relasi yang terarah dalam mengikat individu yang mempunyai otoritas formal dan sanksi hukum, guna tercapainya kebutuhan-kebutuhan dasar. Fungsi-fungsi dari beberapa penulis tersebut memberikan informasi kepada kita beberapa hal penting berikut :

1. PAI memiliki fungsi penanaman nilai-nilai Islami melalui pembelajaran yang bermutu.
2. PAI memiliki fungsi keunggulan baik pembelajaran maupun output yang dihasilkan, yakni siswa dengan pribadi insan kamil. Ketiga, PAI dengan fungsi rahmatan li al'alamina yang berarti bahwa siswa, baik dalam kehidupan pribadi dan sosialnya mampu menebarkan kedamaian sebagai esensi ajaran agama Islam.³⁸

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang relevan yaitu uraian sistematis mengenai hasil-hasil riset yang telah dilaksanakan sebelumnya. Berikut ini beberapa riset yang cukup relevan terhadap penelitian ini, sebagai berikut :

³⁷ Kemajuan et al.

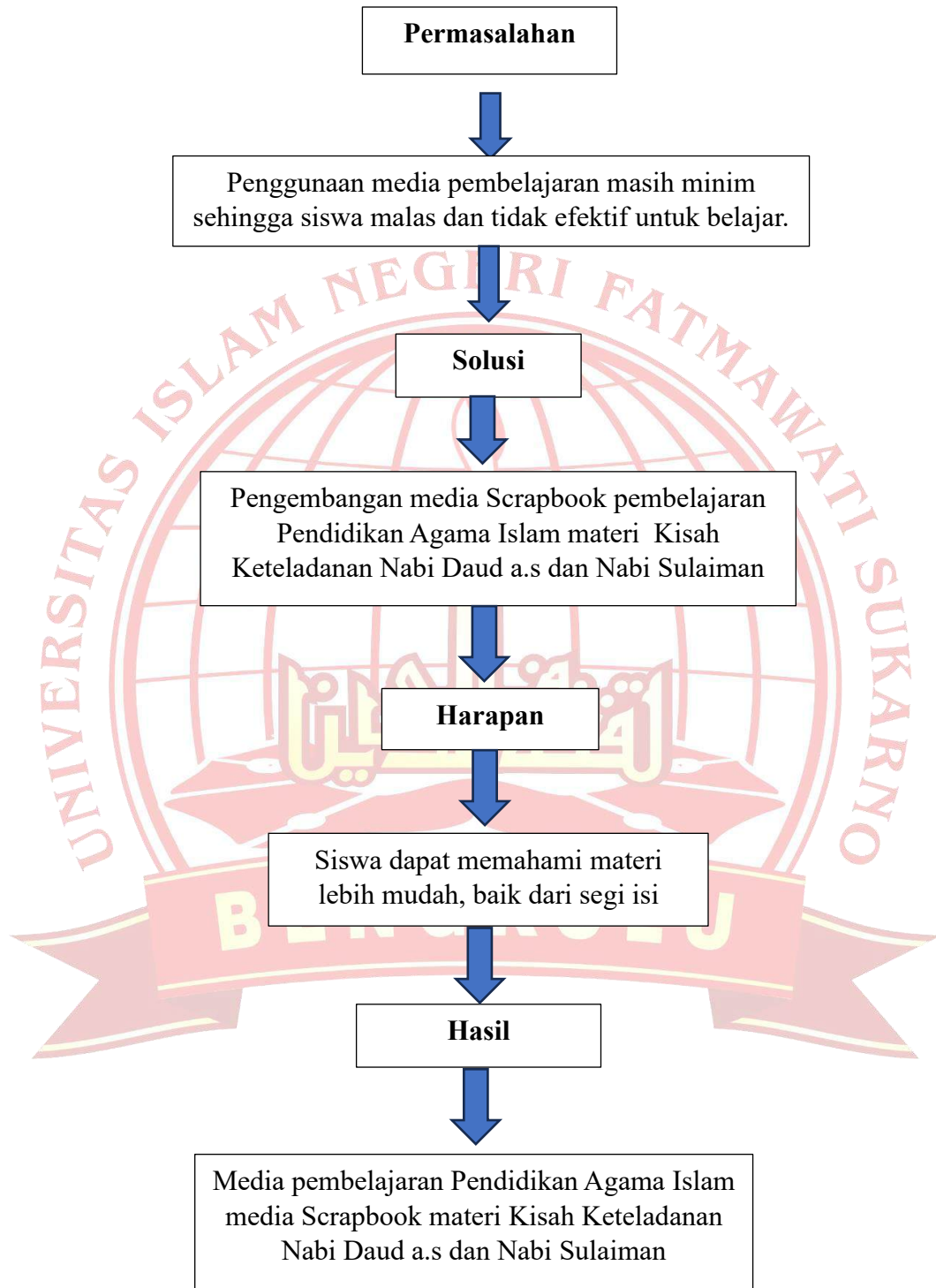
³⁸ Kemajuan et al.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Kurnia Sari (2023) dengan judul Tesis “Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Digital Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Di Sma Negeri 1 Terbanggi Besar.” Hasil penelitian dan pengembangan ini menunjukkan bahwa (1). Potensi peserta didik dapat menggunakan media pembelajaran scrapbook digital dan kondisi sarana prasarana sangat mendukung. (2). Produk divalidasi oleh tim ahli materi nilai 94,96 (sangat layak), ahli media nilai 92,50 (sangat layak), ahli desain nilai 95,50 (sangat layak) (3). Karakteristik media pembelajaran scrapbook yang dikembangkan secara digital dapat berdiri sendiri, bersifat mandiri, adaptif dan akrab dengan pemakainya. (4). Media pembelajaran efektif untuk meningkatkan hasil belajar geografi peserta didik dengan nilai gain ternormalisasi 0,8 (tinggi). (5). Penggunaan media efisien digunakan dalam pembelajaran, dengan rata-rata nilai efisiensi 1,125 (tinggi) (6). Kemenarikan produk berdasarkan aspek kemenarikan gambar, media dan materi media dengan nilai rata-rata 85,83% (menarik).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Suci Ade Putri dan Apiek Gandamana yang dipublikasikan dengan judul jurnal “ Pengembangan Bahan Ajar Scrapbook Berbasis Model Problem Based Learning pada Tema 7 Subtema 1 Kelas IV SDN 010139 Perkebunan Gunung Melayu” Hasil penelitian menyatakan bahwa kelayakan bahan ajar oleh ahli materi memperoleh persentase 86,6% kategori “Sangat Valid”. Ahli desain memperoleh persentase 94,6% kategori “Sangat Valid”, kepraktisan bahan ajar oleh praktisi pendidikan

memperoleh persentase 96% kategori “Sangat Praktis”. Sedangkan total nilai yang diperoleh dari respon siswa dengan rata-rata persentase 87% kategori “Sangat Praktis”; Keefektifan diperoleh pada uji pre-test dan post-test. Dari hasil pre-test yaitu 60,95% kategori “Kurang Efektif”. Sedangkan hasil uji post-test yaitu 84,28% kategori “Sangat Efektif. Berdasarkan data yang ditemukan menunjukkan bahwa bahan ajar scrapbook berbasis model problem based learning tema 7 subtema 1 di kelas IV SDN 010139 perkebunan Gunung Melayu sudah sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rindiani dan Dedi Holden Simbolon yang di publikasikan dengan judul jurnal “Pengembangan Media Scrapbook Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iv Sd Negeri 067246 Medan Tahun Ajaran 2022/2023” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kevaliditan media scrapbook yang dikembangkan memiliki kriteria sangat valid dengan persentase rata-rata sebesar 86,25%, dan tingkat kepraktisan media scrapbook yang dikembangkan memiliki kriteria sangat praktis dengan persentase rata-rata diperoleh sebesar 89,34%. Simpulan penelitian ini adalah media scrapbook dinyatakan sangat valid dan sangat praktis digunakan untuk pembelajaran IPA materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya. Saran dalam penelitian ini, agar media scrapbook dapat digunakan sebagai salah satu media yang diterapkan dalam pembelajaran.

C. Kerangka Berpikir



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini berlatar belakang masalah dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN 112 Kabupaten Seluma. Dikemukakan bahwa media pembelajaran *Scrapbook* adalah unsur yang sangat penting. Proses pembelajaran sangat berfokus pada Buku, serta sumber belajar yang terbatas hanya dengan buku cetak hal ini membuat pembelajaran terkesan monoton. Untuk membuat kelas menjadi menyenangkan yaitu salah satunya dapat dilakukan dengan cara membuat inovasi pada media pembelajaran. Untuk membuat ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran salah satu bentuk inovasi yang dapat dikembangkan adalah media *Scrapbook*. *Scrapbook* salah satu media pembelajaran dalam bentuk buku cetak dan dilengkapi gambar serta penjelasan yang secara rinci dari materi Kisah Keteladanan Nabi Daud a.s dan Nabi Sulaiman. *Scrapbook* merupakan media pembelajaran yang inovatif yang bisa menarik perhatian siswa dalam melakukan proses belajar mengajar. Khususnya kelas V SDN 112 Kabupaten Seluma. Pengembangan media pembelajaran media *Scrapbook* ini sangat penting untuk menunjang motivasi pembelajaran di dalam kelas. Peneliti berusaha mengembangkan media pengembangan *Scrapbook* sebagai media yang digunakan guru maupun siswa. Materi pembelajaran yang diangkat yaitu Kisah Keteladanan Nabi Daud a.s dan Nabi Sulaiman.